



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

*Submitted : 29/03/2025*  
*Reviewed : 08/04/2025*  
*Accepted : 10/04/2025*  
*Published : 24/04/2025*

Munawir<sup>1</sup>  
 Nurul Maulidatus  
 Sa'diyah<sup>2</sup>  
 Rossida Nur Aini<sup>3</sup>

## PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

### Abstrak

Profesionalisme guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kompetensi dalam penguasaan materi, tetapi juga mampu menyampaikan pembelajaran dengan metode yang inovatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap SKI melalui berbagai strategi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur kualitatif, dengan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan dari tahun 2015 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa, terutama melalui penerapan metode bercerita, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Guru yang mampu mengaitkan materi SKI dengan pengalaman nyata siswa dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, penggunaan metode inovatif, dan integrasi teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran SKI yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pemahaman Siswa.

### Abstract

Teacher professionalism plays an important role in improving students' understanding of the subject of Islamic Cultural History (ISH) in Madrasah Ibtidaiyah. Professional teachers not only have competence in mastering the material, but are also able to deliver learning with innovative and interesting methods. This study aims to analyze how teacher professionalism can improve students' understanding of ISH through various learning strategies. The research method used is a qualitative literature study, by analyzing various relevant academic sources from 2015 to 2025. The results of the study show that teacher professionalism contributes significantly to students' understanding, especially through the application of storytelling methods, interactive discussions, and the use of digital learning media. Teachers who are able to relate ISH material to students' real experiences and use technology in learning have proven to be more effective in increasing students' interest and understanding. The conclusion of this study is that improving teacher professionalism through training, the use of innovative methods, and technology integration is very necessary to create more interesting and meaningful ISH learning for students in Madrasah Ibtidaiyah.

**Keywords:** Teacher Professionalism, History of Islamic Culture, Elementary Madrasah, Student Understanding

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
 email: munawir@uinsa.ac.id, nurulmaulidatus56@gmail.com, rossidanuraini135@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia, termasuk dalam membentuk pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari peran pendidikan yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter individu, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk menanamkan pemahaman tentang sejarah peradaban Islam dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Siswa diharapkan dapat belajar tentang perjalanan Islam dari masa ke masa, mengetahui contoh tokoh Islam, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.

Profesionalisme guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Guru profesional tidak hanya harus menguasai materi dengan baik, tetapi mereka juga harus dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif. Guru yang dapat menggunakan pendekatan berbasis cerita, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang SKI. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang, kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keahlian seorang guru dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengajarkan siswa agar memiliki akhlak yang mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Seorang guru diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar. Namun, guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan teladan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus bertanggung jawab, berwibawa, berdisiplin, dan mandiri dalam melakukan pekerjaannya (M & Elwiddah, 2017).

Pada sekolah dasar, keterampilan profesional guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Seorang guru yang berpengalaman bukan hanya memahami materi pelajaran tetapi juga dapat membuat pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa. Keterampilan profesional guru mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat lingkungan belajar yang menantang, kreatif, dan dinamis bagi siswa. Hal ini merupakan beberapa elemen penting dari keterampilan profesional guru yang dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar siswa (Ananda et al., 2023). Dengan meningkatkan profesionalisme guru, diharapkan siswa dapat lebih memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, kami akan mempelajari cara terbaik untuk mengoptimalkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan bersama.

Profesionalisme guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI mencakup beberapa hal, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara kompetensi profesional memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan berbasis pada sumber yang kredibel. Selain itu, kompetensi sosial dan kepribadian guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap SKI. Kompetensi ini tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 (Jamin, 2018).

Selama proses pembelajaran, mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah salah satu yang memerlukan perhatian khusus. Pembelajaran SKI tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, banyak masalah muncul dari segi strategi, metode, dan media yang digunakan. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan kurikulum yang sesuai.

Profesionalisme guru dalam mengajar SKI tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan menilai secara sistematis pemahaman mereka. Siswa mungkin kesulitan memahami konsep sejarah Islam secara mendalam jika metode yang salah dipilih. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterlibatan siswa dengan pembelajaran melalui penggunaan media digital, diskusi kelompok, dan pembelajaran

berbasis cerita. Oleh karena itu, profesionalisme guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penulisan artikel ini dilakukan melalui metode literatur kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami profesionalisme guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan sumber-sumber akademik yang relevan. Data diperoleh dari penelusuran artikel, buku, dan beberapa sumber bacaan yang telah diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir, yaitu dari 2015 hingga 2025. Penulis menggunakan kata kunci seperti Profesionalisme guru, peningkatan pemahaman, dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Semua konten yang terkait dengan tema akan ditelaah dan dianalisis berdasarkan data yang dikumpulkan. Langkah selanjutnya adalah proses meninjau data, yang akan dibahas dalam artikel ini.

Subjek penelitian dalam studi literatur ini adalah berbagai penelitian terdahulu yang telah membahas topik profesionalisme guru dan pembelajaran SKI. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), di mana peneliti mengkaji tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan dengan menelaah teori, konsep, serta temuan dari berbagai penelitian yang telah ada untuk menemukan pola dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari studi literatur yang peneliti temukan menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI. Kompetensi profesional guru SKI di madrasah ibtidaiyah sangatlah penting dan perlu diperhatikan. Dalam posisi ini, seorang guru memerlukan kecakapan khusus dalam menyampaikan materi pelajaran yang banyak bersentuhan dengan peristiwa sejarah umat Islam yang tidak dapat dilupakan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi materi SKI untuk membuat peserta didik lebih tertarik. Sebab, materi sejarah sering dianggap sebagai bahan yang membuat siswa bosan untuk menyimaknya (Rohman et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pembelajaran SKI sangat bergantung pada penguasaan materi oleh guru. Guru harus memahami sejarah Islam secara menyeluruh dan memahami metode penyampaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Jika guru tidak memiliki kompetensi profesional yang memadai, pembelajaran SKI akan kurang efektif dan tidak akan menarik minat siswa.

Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa keahlian guru mencakup kemampuan untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Misalnya, dengan memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran SKI, guru dapat membuat pelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dapat menghafal informasi sejarah tetapi juga dapat memahami dan menerapkan nilai-nilainya. Guru yang berpengalaman dapat membuat metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk membuat siswa tetap tertarik untuk belajar di SKI.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah**

Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI dimasukkan ke dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan mendidik siswa untuk memahami sejarah peradaban Islam sehingga dapat digunakan sebagai perspektif dan pedoman hidup. Dalam pendidikan formal di sekolah, siswa memperoleh pemahaman ini melalui proses pengajaran, bimbingan, dan latihan praktek. Keberadaan mata pelajaran SKI diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik di era modern. Pendidikan SKI berfokus pada menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi orang yang berakhlak mulia dan menyadari pentingnya sejarah dalam

kehidupan mereka di tengah maraknya perilaku menyimpang serta merosotnya moral generasi penerus bangsa.

Dengan demikian, mata pelajaran SKI harus diajarkan sejak Madrasah Ibtidaiyah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam kepada siswa sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik.
- b. Menanamkan kebiasaan baik sehingga siswa memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam sejarah yang mereka pelajari.
- c. Membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam, menanamkan moralitas, dan membentuk karakter berdasarkan keteladanan tokoh-tokoh sejarah, dapat dicapai melalui penggunaan metode bercerita yang efektif. Mata pelajaran SKI sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, pendekatan yang tepat, seperti penggunaan storytelling yang menarik, dapat membuat siswa lebih terlibat dan memahami nilai-nilai sejarah Islam dengan lebih baik.

Dengan demikian, untuk menjadikan pembelajaran SKI lebih efektif, guru Madrasah Ibtidaiyah harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif, seperti bercerita, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual. Hal tersebut akan memungkinkan siswa tidak hanya menghafal sejarah tetapi juga mengambil pelajaran dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pembelajaran SKI terdapat berbagai pendapat pro dan kontra, serta tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dari sisi pro, mata pelajaran SKI memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui pemahaman sejarah Islam yang mendalam. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat belajar tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh penting, dan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita-cerita ini. Selain itu, pembelajaran SKI dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa berkat metode pengajaran yang inovatif seperti cerita dan penggunaan media digital.

Mata pelajaran SKI sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, karena cenderung bersifat naratif dan berbasis hafalan. Beberapa siswa merasa sulit untuk mengingat sejarah Islam, terutama jika pendekatan pembelajaran masih konvensional dan kurang melibatkan interaksi atau penelitian. Selain itu, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa SKI harus lebih fokus pada aspek kontekstual dan aplikatif daripada hanya menghafal fakta sejarah, sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna.

Sebaliknya, pengajaran SKI menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah kurangnya sumber belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Banyak lembaga pendidikan masih bergantung pada buku teks tanpa mendapatkan dukungan dari media pembelajaran yang lebih beragam. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar SKI juga sangat penting. Banyak guru masih menghadapi kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa mereka. Selain itu, ada masalah dengan minat siswa yang semakin menurun untuk belajar sejarah. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dan adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami sejarah kebudayaan Islam secara lebih mendalam.

Ruang lingkup SKI di Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai aspek sejarah Islam, mulai dari kehidupan masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, perkembangan dakwah Islam, hingga periode Khulafaur Rasyidin. Selain itu, pelajaran SKI membahas sejarah perjuangan tokoh-tokoh Islam di berbagai tempat, yang memiliki dampak signifikan pada penyebaran dan pertumbuhan Islam. Siswa harus belajar memahami sejarah Islam sebagai bagian dari identitas dan referensi dalam kehidupan sehari-hari (Nurjannah, 2019).

2. Upaya guru profesional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Selama ini, pembelajaran SKI sering dianggap kurang efektif karena banyak guru masih menggunakan metode pengajaran yang sama sekali berbeda dan memiliki jumlah media pembelajaran yang terbatas. Kurangnya inovasi dalam metode pengajaran menyebabkan siswa tidak memahami materi sejarah Islam, yang seharusnya menjadi dasar bagi pemahaman mereka tentang peradaban dan nilai-nilai Islam. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak ideal juga dapat menyulitkan siswa untuk belajar.

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh pada nilai moral yang mengarahkan dan mendasari perbuatan. Dengan kata lain, profesional adalah orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya. Profesionalisme dapat didefinisikan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas, serta keahlian dan kewenangan yang membuat seseorang dianggap profesional dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

Serangkaian prinsip, nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam pendidikan disebut profesionalisme guru. Guru yang berpengalaman menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan berkualitas tinggi, berperilaku secara moral, dan bekerja sama dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Konsep profesionalisme guru berdampak besar pada sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik karena guru profesional juga memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Profesionalisme guru harus dimulai dari peran guru sebagai fasilitator utama di kelas. Tidak hanya perlu guru yang mahir dalam materi, tetapi mereka juga harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Guru profesional dapat membuat pembelajaran SKI lebih menarik, membuat siswa tidak hanya menghafal peristiwa sejarah tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas pembelajaran SKI menjadi hal yang penting untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik dan mendalam. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap SKI, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun berbagai pihak dapat berkontribusi dalam upaya ini, guru sebagai pengajar dan fasilitator di dalam kelas memiliki peran yang sangat penting. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Upaya guru profesional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan berbagai strategi yang berfokus pada metode pengajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai pendidik, guru harus tahu bagaimana menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka sehingga mereka dapat memahaminya.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran didefinisikan sebagai cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar tentang sejarah kebudayaan Islam dengan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar siswa mudah mengingat dan juga memahami apa yang diajarkan oleh guru. Karena belajar sejarah harus menyenangkan sehingga minat siswa untuk belajar lebih besar. Siswa akan jenuh dan kehilangan semangat belajar jika pelajaran sejarah dilakukan dengan cara yang monoton dan hanya berfokus pada ceramah. Jika hal ini terus dilakukan, siswa tidak akan tertarik untuk

belajar tentang sejarah kebudayaan Islam. Ini sangat penting bagi generasi Islam untuk mengingat sejarah dan belajar darinya untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam harus diajarkan dengan baik kepada siswa (Atika Alwinda & Satria Wiguna, 2022).

Selain metode pembelajaran, Media pembelajaran juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat serta memunculkan motivasi baru bagi peserta didik, bahkan dapat memberikan dampak psikologis yang positif terhadap proses pembelajaran. Ketika digunakan pada tahap awal pengajaran, media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta membantu penyampaian pesan dan materi secara lebih optimal. Dengan adanya media pembelajaran, siswa memiliki perantara yang mendukung pemahaman mereka, sementara guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tetap fokus dan terhindar dari rasa bosan atau jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung (Wulandari et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran SKI, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena berbagai kegiatan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk digunakan sebagai bekal hidup di masa depan. Jika hasil pembelajaran peserta didik kurang memuaskan atau jika peserta didik terkesan apatis, guru dapat menggunakan dan menggabungkan berbagai media pembelajaran. Selain menumbuhkan keinginan dan minat peserta didik, media pembelajaran dapat membantu mereka memahami lebih baik, membuat penafsiran data lebih mudah, dan memadukan pengetahuan yang mereka peroleh (Farhurohman & Saádiyah, 2020). Sangat penting bagi pendidik untuk memahami metode pembelajaran karena ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap setiap mata pelajaran, dan keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat didefinisikan sebagai cara guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada sekelompok siswa. Ada dua definisi metode ceramah: guru menyampaikan materi pelajaran kepada sekelompok siswa melalui penuturan atau penjelasan lisan. Ceramah juga merupakan cara interaksi di mana guru menerangkan dan berbicara dengan siswa (Rizal Ansori & Alfin, 2024).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memungkinkan pendidik untuk mengatur pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong pemahaman peserta didik tentang sejarah kebudayaan Islam melalui pertanyaan yang diajukan kepada mereka, atau sebaliknya. Jika materi yang diajarkan menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi yang tinggi, pembelajaran dengan metode ini akan lebih efektif. Metode tanya jawab adalah cara mengajar di mana guru dan siswa dapat berbicara satu sama lain secara langsung. Metode ini menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat berbicara satu sama lain, saat guru bertanya dan siswa menjawab, atau mereka dapat bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini, ada hubungan timbal balik langsung antara guru dan siswa (Rizal Ansori & Alfin, 2024).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pendekatan untuk mengelola pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda nyata, model, atau contoh, dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika guru melakukannya dengan baik dan siswa kemudian melakukannya. Metode ini dapat digunakan untuk kegiatan yang membutuhkan alat yang terbatas tetapi dilakukan oleh siswa secara konsisten dan berulang kali (Syurgawi & Yusuf, 2022).

d. Metode Concept Map (Peta Konsep)

Peta konsep adalah cara yang mudah untuk menjelaskan ide yang sedang dipikirkan. Manfaatnya terletak pada kemudahan pembuatannya. Peta konsep adalah alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi sejarah. Menggunakannya untuk menyampaikan materi akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Peta konsep sangat cocok untuk pembelajaran sejarah karena siswa perlu memahami banyak konsep untuk mengembangkan proses berpikir. Siswa tidak akan menghafal materi sejarah secara verbatim atau kata per kata dengan menggunakan peta konsep. Mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan Peta konsep siswa juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas (Syurgawi & Yusuf, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, profesionalisme guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi guru, termasuk penguasaan materi, pemilihan metode yang inovatif, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Pembelajaran SKI sering dianggap membosankan karena berfokus pada hafalan, sehingga diperlukan pendekatan kreatif seperti storytelling, diskusi interaktif, dan pemanfaatan teknologi agar siswa lebih tertarik. Selain itu, media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mendalam.

Tantangan dalam pembelajaran SKI meliputi kurangnya sumber belajar yang menarik, metode pengajaran yang masih konvensional, serta rendahnya minat siswa terhadap sejarah. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan keterampilan mengajar dengan menerapkan metode yang lebih adaptif, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan peta konsep, agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Dengan meningkatkan profesionalisme guru dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, siswa tidak hanya dapat menghafal sejarah Islam, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638–6646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2802>
- Atika Alwinda, & Satria Wiguna. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTS Al-Hidayah Gebang. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 155–166. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.450>
- Farhurohman, O., & Saádiyah, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 37–50. <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- M, Z., & Elwiddah, M. (2017). Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir. *Innovatio: Journal for Religious Innovation Studies*, 17(2), 75–108. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.59>
- Nurjannah, and N. O. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–20.
- Rizal Ansori, M., & Alfin, A. R. (2024). Strategi Maksimalisasi Metode Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fath*, 01(1).
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2022). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Moderation: Journal of Islamic Studies Review*, 02(01), 73–84. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>